

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia ditandai dengan keberagaman suku, budaya, etnis, bahasa, dan agama. Dalam hubungan bermasyarakat, agama memiliki peranan yang sangat penting sesuai dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila sila pertama. Selain itu, tertuang dalam UUD 1945 pasal 29 ayat (1) dan (2) yang menjelaskan bahwa negara memberikan kebebasan kepada penduduk dalam memeluk agama dan memilih salah satu agama yang diakui bangsa Indonesia meliputi agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dalam hal ini, H.A.R Tilaar mengatakan, salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di Indonesia adalah sikap toleransi. Toleransi merupakan alat untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang majemuk. Adanya toleransi umat beragama menjadi sarana penting dalam menjamin integrasi nasional, menciptakan sikap saling menghormati dan menghargai antar satu dengan yang lain, serta menciptakan masyarakat yang damai.

Belum lama ini agama memberikan kesan menakutkan karena umat beragama terkesan banyak yang tampil dengan wajah kekerasan. Yenny Wahid, Direktur Wahid Foundation menyatakan, ada tiga faktor yang menjadi kunci terjadinya persoalan intoleransi, yaitu alienasi sosial, kesenjangan ekonomi, dan persoalan literasi (Wahid Foundation, 2019). Lemahnya literasi dalam mencerna informasi yang masuk menjadi faktor penting persoalan intoleransi, karena orang

mudah terpapar menjadi intoleran jika diberikan materi-materi keagamaan yang bersifat intoleran. Intoleransi juga disebabkan oleh sikap merasa paling benar dan menyalahkan kebenaran orang lain.

Dari laporan Wahid Foundation tahun 2014, tercatat dari 230 organisasi terdapat 147 yang dianggap sebagai organisasi intoleran, 49 mengarah pada radikalisme, dan 34 diduga kelompok teror. The Wahid Foundation juga melakukan survei pada tahun 2016, kaum muda terlibat dalam aktivitas yang mengatasnamakan jihad dengan kekerasan keagamaan dan terorisme sejumlah 76%. Sementara, kaum muda yang mendukung aksi-aksi sejumlah 46%. Pada tahun 2017, bahwa Rohis di daerah Jabodetabek yang melakukan kajian mengenai jihad dalam makna perang sejumlah 87%. Selanjutnya, pada tahun 2019 Wahid Foundation mencatat telah terjadi 120 kasus pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan.

Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh Setara Institute, Tangerang termasuk Kota toleran terbawah, mencapai 4, 26 % (Institute, 2015). Data survei yang dilakukan Setara Institute melalui indikator RPJMD, peraturan daerah, tindakan pemerintah, responden pemerintah, peristiwa pelanggaran kebebasan beragama atau berkeyakinan, dan komposisi penduduk berdasarkan agama.

Masalah intoleransi yang sering terjadi di Kota Tangerang sendiri yaitu pendirian rumah ibadah atau penggunaan bangunan untuk tempat ibadah. Sulitnya dalam pendirian rumah ibadah menjadi suatu masalah yang dapat

berpotensi kericuhan antar umat beragama. Belum lagi kekhawatiran penduduk muslim terhadap isu berkembangnya kristenisasi. Akibatnya, banyak rumah-rumah penduduk yang dijadikan tempat ibadah bagi warga non muslim.

Rasa sentimen dan kurangnya kepedulian oleh kaum muslim terhadap non muslim masih cukup tinggi. Masalah pendirian rumah ibadah menjadi sangat sensitif bagi hubungan antar umat beragama. Hal ini dapat dibuktikan dari kasus yang terjadi di Tanah Tinggi mengenai renovasi gereja HKBP dan kasus Sang Timur di Karang Tengah menjadi gambaran, bahwa rasa sentimen anti kristenisasi masih cukup tinggi dalam sebagian masyarakat muslim Kota Tangerang.

Salah satu pilar toleransi adalah kontribusi organisasi masyarakat. Organisasi masyarakat sangat diperlukan untuk memberikan pesan perdamaian kepada masyarakat, khususnya kepada pemuda. Karena pemuda lebih mudah terprovokasi, apalagi mengenai isu-isu agama. Pada kenyataannya organisasi masyarakat masih belum terlihat dalam kegiatan yang berhubungan dengan toleransi antar umat beragama. Hal ini disebabkan karena adanya sikap ingin menang atau unggul dari kelompok atau organisasinya tanpa memikirkan hubungan kerjasama dengan antar umat beragama.

Salah satu organisasi masyarakat yang memiliki kontribusi dalam toleransi antar umat beragama adalah Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda (PAC GP) Ansor Kecamatan Tangerang. PAC GP Ansor Kecamatan Tangerang adalah organisasi masyarakat yang bertempat di Kecamatan Tangerang dan mengikuti cara berislam ala Nahdlatul Ulama yang mengajarkan Islam

kedamaian. PAC GP Ansor Kecamatan Tangerang menjadi penggerak para pemuda agar memiliki rasa persaudaraan, baik dengan seagamanya maupun berbeda agama.

Selain itu, PAC GP Ansor Kecamatan Tangerang memiliki hubungan baik dengan umat seagama dan antar umat beragama. Karena PAC GP Ansor Kecamatan Tangerang tidak memandang status sosial dan tidak bertindak diskriminasi terhadap suku, budaya, agama, ras, dan golongan, dan selalu mengedepankan pendekatan persaudaraan demi terwujudnya persatuan dan kesatuan serta hidup saling rukun, bekerjasama, dalam membangun kehidupan yang lebih layak dan dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat.

Melihat kenyataan di atas, khususnya besarnya potensi Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda (PAC GP) Ansor Kecamatan Tangerang untuk membentuk dan meningkatkan toleransi kepada pemuda, khususnya di Kota Tangerang. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Kontribusi Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Tangerang dalam meningkatkan toleransi Antar Umat Beragama bagi Pemuda Kota Tangerang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut :

1. Rendahnya toleransi antar umat beragama di kalangan pemuda.
2. Lemahnya literasi dalam mencerna informasi tentang keagamaan.

3. Permasalahan pendirian rumah ibadah di Kota Tangerang.
4. Tangerang termasuk Kota toleran terbawah, mencapai 4, 26%.
5. Kontribusi Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Tangerang melalui program-programnya dalam perdamaian antar umat beragama.
6. Kontribusi Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Tangerang dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama bagi pemuda Kota Tangerang.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, detail, dan mendalam, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu “Kontribusi Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Tangerang dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Beragama bagi Pemuda Kota Tangerang.”

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian berupa, “Bagaimana Kontribusi Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Tangerang dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Beragama bagi Pemuda Kota Tangerang.” Untuk memandu kerja peneliti dalam pengumpulan data dan hasil penelitian, maka rumusan masalah besar dapat diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan pembantu sebagai berikut :

1. Bagaimana Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Tangerang dalam menyikapi perbedaan antar umat seagama dan antar umat beragama?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Tangerang dalam meningkatkan toleransi antar umat seagama dan antar umat beragama?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Tangerang dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama bagi pemuda Kota Tangerang. Tujuan ini dapat dicapai melalui tujuan-tujuan, antara lain :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Tangerang dalam menyikapi perbedaan antar umat seagama dan antar umat beragama pemuda Kota Tangerang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Tangerang dalam meningkatkan toleransi antar umat seagama dan antar umat beragama pemuda Kota Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah pengalaman peneliti tentang kontribusi PAC GP Ansor Kecamatan Tangerang dalam meningkatkan toleransi beragama bagi pemuda Kota Tangerang.

2. Bagi PAC GP Ansor Kecamatan Tangerang

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih mengembangkan program PAC GP Ansor Kecamatan Tangerang agar dapat menjawab tantangan masa depan terutama masalah toleransi beragama.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kontribusi PAC GP Ansor Kecamatan Tangerang dalam meningkatkan toleransi beragama di kalangan pemuda.

4. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi terkait penelitian selanjutnya.

G. Studi Literatur

Sebelum peneliti menyusun skripsi lebih lanjut, maka terlebih dahulu peneliti menggunakan beberapa rujukan penelitian terlebih dahulu dalam mendapatkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan skripsi yang sedang ditulis. Hal ini bertujuan agar tidak adanya kesalahan dalam mengolah dan menganalisis data.

Adapun judul penelitian terdahulu, yaitu :

1. Peran Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama dalam mengembangkan kerukunan umat beragama di Kota Depok.

Skripsi karya Ahmad Khoirul Huda dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran implementasi kerukunan umat beragama yang dilakukan PCNU Kota Depok dan memperoleh pengetahuan agenda apa saja yang dilakukan oleh PCNU Kota Depok dalam mengembangkan kerukunan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan wawancara yang bersumber dari pengurus PCNU Kota Depok dan analisis dokumen.

Hasil dari penelitian ini bahwa peran PCNU untuk meningkatkan kerukunan umat beragama dengan melakukan kerjasama antara instansi-instansi terkait dan bekerjasama dengan kepolisian Resort Kota Depok dalam mencegah radikalisme dalam pandangan agama. Selain itu, PCNU berdampingan dengan tokoh-tokoh umat beragama dengan melakukan dialog-dialog antar umat beragama. PCNU juga memprakarsai membuat badan yang disebut Badan Sosial Lintas Agama (Basolia).

2. Peran FKUB dalam menyelesaikan konflik keagamaan di Jawa Barat.

Jurnal karya Deni Miharja dan M. Mulyana dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan antropologis dan sosiologis. Adapun penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang

diselidiki terkait peran FKUB dalam menyelesaikan konflik keagamaan di Jawa Barat.

Hasil dari penelitian ini bahwa FKUB Kota Bekasi telah melaksanakan program yang berupaya mewujudkan kerukunan umat beragama dalam bentuk pembinaan kerukunan beragama. Adapun pembinaan dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai kerukunan, antara lain kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah. Selain itu, FKUB mensiasati dengan memberikan pemahaman bagi masyarakat melalui majelis-majelis agama untuk mensosialisasikan ajaran agama masing-masing tentang pemberdayaan dalam peningkatan kualitas ekonomi dan mengefektifkan lembaga ekonomi yang dimiliki oleh majelis-majelis agama.

3. Toleransi antar penganut Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Kristen Jawa di Batang.

Jurnal karya Adistya, Iqbal Irfani, Moh. Yasir Alimi, dan Rini Iswari dari Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menuntut pendekatan holistik, mendudukan obyek penelitian dalam suatu konstruksi ganda, dengan melihat objek dalam satu konteks natural.

Hasil dari penelitian ini bahwa bentuk toleransi yang terdapat di Dukuh Medono antara penganut NU, Muhammadiyah, dan Kristen Jawa terwujud dalam kegiatan sehari-hari, seperti pada hari raya Idul Fitri penganut NU dan

Muhammadiyah dapat membaur dengan baik. Sementara, penganut Kristen menyediakan untuk menjamu penganut NU dan Muhammadiyah. Bukan hanya itu, terlihat pada hari raya Natal, umat Kristen memberikan undangan kepada semua orang Islam untuk menghadiri perayaan natal. Tetapi, pengurus Muhammadiyah tidak berkenan hadir.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif, dan juga menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015). Dalam melakukan penelitian melalui pendekatan sosiologis dalam studi agama berfokus kepada pengaruh masyarakat yang memahami dan mempraktikkan agama mengenai bagaimana pengaruh masyarakat terhadap agama dan pengaruh agama terhadap masyarakat (Bahri, 2015). Penelitian ini penulis menitikberatkan objek alamiah di atas pada dokumentasi-dokumentasi penelitian. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci akan melihat dan menganalisis data yang didapat guna menjawab permasalahan yang ada di masyarakat.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha dalam mendeskripsikan suatu gejala,

peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif juga memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Dalam melakukan penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan yang khusus pada peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda (PAC GP) Ansor Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi wawancara dengan ketua PAC GP Ansor Kecamatan Tangerang dan kuesioner. Sedangkan data sekunder meliputi dokumen PAC GP Ansor, foto kegiatan PAC GP Ansor, buku-buku, jurnal penelitian, dan artikel berita.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari lapangan guna mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam fokus penelitian, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi digunakan dalam mengamati kegiatan Kontribusi Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda (PAC GP) Ansor Kecamatan Tangerang dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama bagi pemuda di Kota Tangerang. Dari observasi, peneliti mendapatkan data-data konkret, seperti program dan kegiatan PAC GP Ansor Kecamatan Tangerang melalui tindakan yang dilakukan objek.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan selama proses penelitian ini lebih menggunakan tipe *open-ended*, yaitu penulis dapat menanyakan kepada responden kunci untuk mengetahui fakta-fakta dari suatu peristiwa. Wawancara ini ditujukan kepada ketua PAC GP Ansor Kecamatan Tangerang. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan faktor penelitian yang nantinya akan ditanyakan kepada informan. Pertanyaan tersebut dimulai dari pertanyaan yang bersifat umum dan mengarah pada pertanyaan yang bersifat khusus. Dalam melakukan kegiatan wawancara, selain peneliti harus membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka peneliti dapat melakukan pengumpulan data juga menggunakan alat bantu, yaitu tape recorder, gambar, dan material lain yang dapat membantu wawancara menjadi lancar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk membantu dalam penelitian dengan mengumpulkan informasi dokumen sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan hasil yang relevan. Dokumentasi juga dilakukan sebagai teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, seperti buku-buku, jurnal penelitian, dokumen kegiatan PAC GP Ansor Kecamatan Tangerang, foto kegiatan PAC GP Ansor Kecamatan Tangerang, dan artikel berita.

d. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul menggunakan metode pengumpulan data diatas kemudian peneliti menganalisis data dengan teknik analisis secara deskriptif-kualitatif. Tujuan deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta serta berhubungan dengan fenomena yang diselidiki. Dalam melakukan analisis data, peneliti membagi menjadi tiga komponen, yaitu:

a) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu diperlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Reduksi data lebih menekankan pada analisisnya yang menggolongkan, merangkum, dan membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data sehingga data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila memerlukan.

b) Penyajian data

Tujuan dari kegiatan penyajian data yaitu guna memudahkan peneliti dalam memahami kejadian yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Penarikan kesimpulan

Data yang telah diinterpretasikan secara sistematis tersebut kemudian dianalisis dengan perspektif tertentu untuk memperoleh kesimpulan dan bukan angan-angan atas keinginan peneliti, tetapi dapat dibuktikan dengan keotentikan data.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini akan uraikan dan dibagi menjadi lima bab, antara lain :

1. Bab Satu

Bab satu mengenai pendahuluan. Adapun cakupan dari bab satu yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, metodologi penelitian, studi literatur, dan tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Latar belakang menggambarkan mengenai alasan yang melatarbelakangi pentingnya penelitian dilaksanakan. Identifikasi masalah menjelaskan tentang pernyataan-pernyataan yang menunjukkan adanya permasalahan yang dapat diungkapkan dalam penelitian yang dilandasi dari latar belakang permasalahan. Pembatasan masalah berfungsi agar kajian pada bagian atau aspek tertentu dapat fokus dengan topik penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya. Perumusan masalah mengenai pertanyaan yang

ingin dijawab melalui penelitian. Metodologi penelitian adalah bagian yang menguraikan secara terperinci mengenai pendekatan, metodologi, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data. Studi literatur menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu tentang permasalahan yang dikaji pada penelitian ini. Tujuan penelitian menjelaskan pengungkapan kembali perumusan masalah dengan menggunakan kalimat pernyataan. Manfaat penelitian bagian dalam mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna.

2. Bab Dua

Bab dua membahas mengenai kajian teori. Dalam kajian teori ini menelusuri pustaka diturunkan dalam teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kajian teori ini mencakup teori toleransi dan teori organisasi masyarakat.

3. Bab Tiga

Bab tiga berisi tentang gambaran umum. Gambaran umum penelitian ini berisi tentang sejarah PAC GP Ansor.

4. Bab Empat

Bab empat berisi tentang hasil pembahasan penelitian. Pada bab ini akan dideskripsikan kontribusi PAC GP Ansor Kecamatan Tangerang dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama bagi pemuda Kota Tangerang.

5. Bab Lima

Bab lima berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari perumusan masalah yang dikemukakan dalam bab pertama yang

dibahas di bagian pembahasan. Sedangkan saran merupakan usulan-usulan yang berhubungan dengan pemecahan masalah yang dibahas dalam pembahasan.

